

Karakteristik Kualitatif Kambing Lokal di Kecamatan Lakudo dan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah

(Qualitative characteristics of local goats in Lakudo and Talaga Raya Districts of Central Buton Regency)

La Ode Robbiq Albany¹, Muh. Rusdin¹, Rahim Aka^{1*}

¹Fakultas Peternakan, Univesitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridarma Anduonohu Jl. H. E.A. Mokodompit, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93561

* *Corresponding author:* rahim.aka05@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik kualitatif kambing lokal di Kecamatan Lakudo dan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah. Penelitian menggunakan 322 ekor kambing lokal yang berasal dari Kecamatan Lakudo 159 ekor dan Kecamatan Talaga raya 163 ekor. Karakteristik kualitatif dianalisis secara deskriptif meliputi warna bulu, bentuk tanduk dan tipe telinga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat kualitatif warna bulu kambing lokal jantan dan betina di Kecamatan Lakudo terdiri dari 10 macam lebih beragam dari pada Kecamatan Talaga Raya yang hanya terdapat 6 warna bulu. Kambing lokal jantan dan betina di Kecamatan Lakudo dan Talaga Raya sebagian besar bertanduk. Tonjolan tanduk banyak ditemukan pada kambing betina, sedangkan yang tidak bertanduk hanya ditemukan pada kambing betina. Tipe telinga kambing lokal jantan di Kecamatan Lakudo didominasi telinga tegak dan setengah menjuntai, sedangkan di Kecamatan Talaga Raya seluruhnya adalah tipe telinga tegak. Tipe telinga kambing lokal betina di Kecamatan Lakudo sebagian besar setengah menjuntai dan tegak, sedangkan betina di Kecamatan Talaga Raya hampir seluruhnya memiliki tipe telinga tegak. Karakteristik kambing lokal di Kecamatan Lakudo dan Talaga Raya menyerupai Kambing kacang dan kambing Jawarandu/Bligon.

Kata Kunci : Kambing Lokal, Sifat Kualitatif, , Kabupaten Buton Tengah

Abstract, This study aimed to explore the qualitative characteristics of Local Goats in Lakudo and Talaga Raya Districts, Central Buton Regency. The study used 322 local goats from Lakudo District 159 heads and Talaga Raya District 163 heads. Qualitative characteristics analyzed descriptively include the color of feathers, the shape of the horns and the type of ear. Research results show that the qualitative nature of the hair color of local male and female goats in Lakudo District consists of 10 more diverse kinds than Talaga Raya District where there are only 6 feather colors. The male and female local goats in Lakudo and Talaga Raya sub-districts are mostly horned. Horn protrusions are mostly found in female goats, while non-horned ones are found only in female goats. The ear type of local male goats in Lakudo District is dominated by erect and half-dangling ears, while in Talaga Raya District, all of them are erect ear types. The ear types of local goats in Lakudo Subdistrict are mostly half-dangling and erect, while females in Talaga Raya Subdistrict almost entirely have erect ear types. The characteristics of local goats in Lakudo and Talaga Raya districts resemble bean goats and jawarandu / Bligon goats.

Keyword : Local Goat, Qualitative Trait, Central Buton

1. Pendahuluan

Kambing merupakan jenis ternak yang banyak dipelihara masyarakat baik dalam skala kecil ataupun skala besar, karena kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan dengan baik dan sistem pemeliharaan relatif sederhana, sehingga mempunyai prospek untuk dikembangkan [1].

Data statistik menunjukkan bahwa jumlah populasi kambing di Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2020 mencapai 195.575 ekor atau mengalami

peningkatan dari tahun 2018 (177.845 ekor) dan 2019 (187.990 ekor) masing-masing sebesar 9.06% dan 3,87% [2]. Potensi populasi dan sumberdaya genetik ternak (SDGT) kambing ini perlu dikembangkan berdasarkan karakteristik bangsa kambing dan wilayah penyebarannya di Sulawesi Tenggara.

Sifat kualitatif merupakan suatu sifat yang dapat diamati atau dideskripsikan secara langsung dan individu-individu dapat diklasifikasikan kedalam satu, dua kelompok atau lebih, seperti warna bulu, bentuk tanduk dan bentuk telinga [3].

Kabupaten Buton Tengah merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki tipe topografi yang bergunung, bergelombang dan bebatuan merupakan habitat yang disukai oleh ternak kambing sehingga ternak kambing di daerah tersebut sangat cocok untuk dipelihara. Selain itu, sebagian besar masyarakat di daerah ini hidup sebagai petani/peternak dan memiliki lahan yang relatif luas yang berpotensi dijadikan sebagai wilayah pengembangan ternak kambing [4]. Sistem Pemeliharaan kambing lokal di Kecamatan Lakudo dan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah sebagian besar dilakukan secara semi-intensif yaitu ternak dibiarkan mencari pakan disekitar area kebun dan pinggir pantai dari pagi hingga sore hari dan pada malam hari ternak dikandangkan, ada juga sedikit peternak yang melakukan sistem pemeliharaan secara intensif yaitu ternak dikandangkan dan pakan disediakan oleh peternak dengan sistem *cut and carry*. [5]

Populasi ternak kambing di Kabupaten Buton Tengah pada tahun 2021 berjumlah 7.605 ekor yang tersebar di tujuh Kecamatan. Dua Kecamatan dengan populasi kambing terbanyak adalah Kecamatan Lakudo dan Talaga Raya, masing-masing berjumlah 2.993 ekor dan 1.072 ekor atau sebesar 39,35% dan 14,09% dari total populasi kambing di Kabupaten Buton Tengah. Kecamatan Lakudo dan Kecamatan Talaga Raya memiliki karakteristik wilayah yang berbeda baik secara geografis maupun agroekosistem. Kecamatan Lakudo berada di Pulau Muna dengan karakteristik wilayah pertanian lahan kering sampai daerah pesisir, sedangkan Kecamatan Talaga Raya berada di Pulau Kabaena dengan karakteristik wilayah pulau-pulau kecil.[4]

Pemeliharaan kambing lokal di Kecamatan Lakudo dan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah telah berlangsung lama sehingga populasi kambing di daerah ini telah mengalami proses adaptasi dengan kondisi lingkungan masing-masing dan diduga telah membentuk kelompok-kelompok baru dengan karakteristik sifat-sifat kualitatif dan kuantitatif yang berbeda. Namun demikian informasi potensi SDGT kambing lokal secara umum di Kabupaten Buton Tengah belum banyak terungkap. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi SDGT khususnya yang terkait dengan karakteristik sifat-sifat kualitatif kambing lokal di Kecamatan Lakudo dan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2021 berlokasi di Kecamatan Lakudo dan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap karakteristik kualitatif kambing lokal di lokasi penelitian. Materi penelitian sebanyak 322 ekor kambing lokal jantan dan betina yang berasal dari Kecamatan Lakudo 159 ekor dan Kecamatan Talaga Raya 163 ekor. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan populasi terbanyak dan karakteristik wilayah yaitu Kecamatan Lakudo yang mewakili wilayah daratan dan Kecamatan Talaga Raya yang mewakili wilayah kepulauan di Kabupaten Buton Tengah. Data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai persentase.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Warna Bulu

Warna bulu kambing lokal jantan dan betina di Kecamatan Lakudo dan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Warna Bulu Kambing Lokal Jantan dan Betina di Kecamatan Lakudo dan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah

Warna Bulu	Kecamatan Lakudo				Kecamatan Talaga Raya			
	Jumlah (ekor)		Persentase (%)		Jumlah (ekor)		Persentase (%)	
	♂	♀	♂	♀	♂	♀	♂	♀
Hitam	18	9	24,32	10,59	17	10	22,08	11,63
Coklat	3	9	4,05	10,59	24	26	31,17	30,23
Putih	6	7	8,11	8,24	0	0	0	0
Abu-abu	6	5	8,11	5,88	0	0	0	0
Kombinasi hitam putih	15	10	20,27	11,76	3	9	3,90	10,47
Kombinasi coklat hitam	4	11	5,41	12,94	31	17	40,26	19,77
Kombinasi coklat putih	11	9	14,86	10,59	0	14	0	16,28
Kombinasi coklat, putih, hitam	4	8	5,41	9,41	2	10	2,60	11,63
Kombinasi putih hitam	3	12	4,05	14,12	0	0	0	0
Kombinasi putih abu-abu	4	5	5,41	5,88	0	0	0	0
Total	74	85	100	100	77	86	100	100

Keterangan : ♂ = Jantan ; ♀ = Betina,

Warna bulu yang ditulis lebih awal pada kombinasi warna adalah warna dominan

Warna bulu kambing lokal di Kecamatan Lakudo dan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah sangat beragam meliputi bulu hitam, coklat, putih dan abu-abu serta kombinasi dari dua atau tiga warna. Warna bulu kambing lokal jantan di Kecamatan Lakudo terdiri dari sepuluh warna bulu yaitu hitam, coklat, putih, dan abu-abu serta kombinasi warna hitam putih, coklat hitam, coklat putih, coklat putih hitam, putih hitam, dan putih abu-abu, sedangkan warna bulu kambing lokal di Kecamatan Talaga Raya hanya terdiri dari lima warna yaitu hitam dan coklat serta kombinasi hitam putih, coklat hitam, coklat putih, dan coklat putih hitam. [6] Pola warna dominan adalah warna dasar yang memiliki luasan yang paling besar pada individu pada ternak kambing sedangkan warna belang adalah warna yang memiliki luasan yang lebih kecil dibandingkan warna dominan. Warna dominan biasanya hanya terdiri dari satu warna saja. Variasi warna bulu kambing lokal jantan dan betina dari dua lokasi penelitian relatif berbeda. Kambing lokal jantan di Kecamatan Lakudo didominasi oleh warna bulu hitam (24,32%) dan kombinasi hitam putih (20,27%). sedangkan kambing lokal jantan di Kecamatan Talaga Raya didominasi oleh warna bulu coklat hitam (40,26%). Kambing lokal betina di Kecamatan Lakudo didominasi oleh warna kombinasi putih hitam (14,12), coklat hitam (12,94%) dan kombinasi hitam putih (11,76%), sedangkan kambing lokal betina di Kecamatan Talaga Raya didominasi oleh warna coklat (30,23%). [7] melaporkan bahwa warna bulu kambing lokal di Kecamatan Rarowatu Utara didominasi oleh warna bulu kombinasi hitam putih (30,56%) jantan dan betina (35,15%). Sementara warna bulu kambing Kacang di Kota Kendari yang dominan adalah warna coklat (22,4%) jantan dan Betina (18,66%) [8]

3.2. Bentuk Tanduk

Bentuk tanduk kambing lokal jantan dan betina di Kecamatan Lakudo dan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Bentuk tanduk kambing lokal di Kecamatan Lakudo dan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah

Bentuk Tanduk	Lakudo				Talaga Raya			
	Jumlah (ekor)		Persentase (%)		Jumlah (ekor)		Persentase (%)	
	♂	♀	♂	♀	♂	♀	♂	♀
Bertanduk	70	72	94,59	84,71	77	83	100	96,51
Tonjolan	4	11	5,41	12,94	0	3	0	3,49
Tidak Bertanduk	0	2	0	2,35	0	0	0	0
Total	74	85	100	100	77	86	100	100

Keterangan : ♂ = Jantan ; ♀ = Betina

Bentuk tanduk kambing lokal di Kecamatan Lakudo terdiri dari tiga macam yaitu bertanduk, benjolan tanduk dan tidak bertanduk, sedangkan di Kecamatan Talaga Raya hanya terdapat dua bentuk tanduk yaitu bertanduk dan tonjolan tanduk. Kecamatan Lakudo didominasi oleh kambing bertanduk baik pada jantan maupun betina masing-masing sebesar (94,59%) dan (84,71%). Tonjolan tanduk lebih banyak ditemukan pada kambing betina (12,94%) dibandingkan jantan (5,41%), sedangkan yang tidak bertanduk hanya ditemukan pada kambing betina (2,35%). Kambing lokal di Kecamatan Talaga Raya 100% bertanduk pada jantan, sedangkan kambing lokal betina selain bertanduk (96,51%) juga ditemukan tonjolan tanduk (3,49 %). Hasil penelitian ini tidak berbeda jauh dengan penelitian [9] bahwa kambing Kacang di Kecamatan Siompu bertanduk (94,1%), tonjolan tanduk (2,7%) dan tidak bertanduk (3,2%). Faktor-faktor yang menyebabkan kambing tidak bertanduk yaitu faktor genetik (hanya sebagian kecil), pemeliharaan yang buruk, pemotongan tanduk untuk tujuan pemeliharaan serta kecelakaan yang menyebabkan tanduk patah [10]. Jenis kelamin sangat memengaruhi adanya perbedaan tanduk antara jantan dan betina, ukuran tanduk pada jantan lebih besar daripada tanduk pada betina [11].

3.3. Tipe Telinga

Tipe telinga kambing lokal jantan dan betina di Kecamatan Lakudo dan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tipe telinga kambing lokal jantan dan betina di Kecamatan Lakudo dan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah

Tipe telinga	Lakudo				Talaga Raya			
	Jumlah (ekor)		Persentase (%)		Jumlah (ekor)		Persentase (%)	
	♂	♀	♂	♀	♂	♀	♂	♀
Tegak	39	35	52,70	41	77	84	100	97,67
Setengah menjuntai	35	50	47,30	59	0	2	0	2,33
Total	74	85	100	100	77	86	100	100

Keterangan : ♂ = Jantan ; ♀ = Betina

Terdapat dua tipe telinga kambing lokal di Kecamatan Lakudo baik jantan maupun betina yaitu tegak dan setengah menjuntai, sedangkan di Kecamatan Talaga Raya kambing lokal jantan seluruhnya memiliki tipe telinga tegak dan pada betina hampir seluruhnya memiliki tipe telinga tegak dan hanya ditemukan beberapa ekor tipe telinga setengah menjuntai. Tipe telinga kambing lokal jantan di Kecamatan Lakudo didominasi oleh tipe telinga tegak (52,70%) dan setengah menjuntai (47,30%). Kambing lokal jantan di Kecamatan Talaga raya seluruhnya (100%) memiliki tipe telinga tegak. Sementara itu, tipe telinga kambing lokal betina di Kecamatan Lakudo sebagian besar setengah menjuntai (59%) dan sisanya adalah tipe telinga tegak (41%), sedangkan kambing lokal betina di Kecamatan Talaga Raya hampir seluruhnya memiliki tipe telinga tegak (97,67%) dan sisanya adalah tipe telinga setengah menjuntai (2,33%). Hasil peneitian ini hampir sama dengan hasil peneitian [12] kambing kacang di Kecamatan Ngapa dan Pakue Kabupaten Kolaka Utara memiliki tipe telinga tegak [100%]. [13] melaporkan hasil pengamatan kualitatif kambing yaitu bentuk daun telinga dibagi dalam dua kelompok yaitu: pendek-tegak dan panjang-lebar-terkulai. Kambing dengan telinga pendek tegak adalah kambing Kacang, sedangkan yang memiliki panjang-lebar-terkulai adalah kambing Jawarandu. Hasil penelitian [14] keragaman genetik sembilan jenis kambing yang memiliki telinga pendek (La Mancha), sedang (Alpine), Cashmire, Rangeland, Saanen dan Tonggenburg) serta panjang (Nubian dan Boer) diduga perkembangan telinga kambing dipengaruhi oleh gen CXCL14 dan morfogenesis telinga kambing dipengaruhi oleh gen POU4F3. Menurut [15],[16] dan [17] bahwa perkembangan telinga dipengaruhi oleh gen SIX 2.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sifat kualitatif warna bulu kambing lokal jantan dan betina di Kecamatan Lakudo terdiri dari 10 macam lebih beragam daripada Kecamatan Talaga Raya yang hanya terdapat 6 warna bulu.
2. Kambing lokal jantan dan betina di Kecamatan Lakudo dan Talaga Raya sebagian besar bertanduk. Tonjolan tanduk banyak ditemukan pada kambing betina, sedangkan yang tidak bertanduk hanya ditemukan pada kambing betina.
3. Tipe telinga kambing lokal jantan di Kecamatan Lakudo didominasi telinga tegak dan setengah menjuntai, sedangkan di Kecamatan Talaga Raya seluruhnya adalah tipe telinga tegak. Tipe telinga kambing lokal betina di Kecamatan Lakudo sebagian besar setengah menjuntai dan tegak, sedangkan betina di Kecamatan Talaga Raya hampir seluruhnya memiliki tipe telinga tegak.

5. Daftar Pustaka

- [1] Garantjang, S. 2004. Pertumbuhan Anak Kambing Kacang pada Berbagai Umur Induk yang dipelihara secara Tradisional. *J. Sains dan Teknologi*. 4(1): 40- 45.
- [2] [BPS Sultra] Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara. 2022. Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Angka 2022. BPS Sultra, Kendari [93121-93129].
- [3] Wahyuni, V., LO. Nafiu, dan MA. Pagala. 2016. Karakteristik fenotip sifat kualitatif dan kuantitatif kambing Kacang di Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 3(1): 21-30.
- [4] BPS Buton Tengah. 2022. Kabupaten Buton Tengah dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton Tengah.
- [5] Ba'a, LO, A. Indi dan S. Rejeki. 2018. Potensi pengembangan dan pemeliharaan ternak kambing Kacang Desa Wajogu Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. *Fakultas Peternakan. Universitas Halu Oleo. Kendari. Jurnal PengaMAS* 1(1): 10-17.
- [6] Destomo A, A Batubara dan S. Elieser. 2017. Karakteristik sifat kualitatif kambing lokal di Kabupaten Bengkulu. *Animal Agriculture Journal* 3(4): 575-580.
- [7] Andriyani I, R Aka, dan R. Badaruddin. 2019. Karakteristik fenotip sifat kualitatif dan kuantitatif kambing lokal di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 3(2): 165-173.
- [8] Fitaria, LO. Nafiu, dan R. Badaruddin. 2022. Karakteristik sifat kualitatif kambing kacang di Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 4(2): 116-119.
- [9] Amin, L., R. Aka, dan LOA. Sani. 2021. Karakteristik sifat kualitatif kambing lokal di Kecamatan Siompu. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 3(2): 209-216.
- [10] Prabowo A. 2010. *Petunjuk Teknis Budidaya Ternak Kambing*. BPTP. Palembang.
- [11] Ris A, IK Suatha, IW Batan. 2012. Keragaman silak tanduk sapi Bali jantan dan betina. *Buletin Veteriner Udayana*. 4(2): 87-93.
- [12] Nawir, M., R. Aka, dan D. Zulkarnain. 2022. Karakteristik sifat kualitatif kambing lokal di Kecamatan Ngapa dan Pakue Kabupaten Kolaka Utara. 4(2): 111-115.
- [13] Komariah, D. J. Setyono, dan Aslimah. 2015. Karakteristik kuantitatif dan kualitatif kambing dan domba sebagai hewan qurban di mitra tani farm. *Buletin Peternakan*. 39 (2): 84-91.
- [14] Brito, L.F., J.W. Kijas, R.V. Ventura, M. Sargolzaei, LR. Porto-Neto, A. Cánovas, . Z. Feng, M. Jafarikia, and FS. Schenkel. 2017. Genetic diversity and signatures of selection in various goat breeds revealed by genome-wide SNP markers. *BMC Genomics*. 18:229
- [15] Geisen, M. J, T. Di Meglio, M. Pasqualetti, and S. Ducret. 2008. Hox paralog group 2 genes control the migration of mouse pontine neurons through slit-robo signaling. *PLoS Biology*. 6:e142.
- [16] Kutejova, E., B. Engist, M. Self, G. Oliver, P. Kirilenko P, and N. Bobola. 2008. Six2 functions redundantly immediately downstream of Hoxa2. *Development*. 135:1463-1470.
- [17] Santagati, F., M. Minoux, S. Ren, and FM. Rijli. 2005. Temporal requirement of Hoxa2 in cranial neural crest skeletal morphogenesis. *Development*. 132:4927-4936.